

HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM SPONTAN DI PUSKESMAS KECAMATAN CILINCING

Nopi Hendriani*

*Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta
Email Korespondensi: nopihendriani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi yang kemudian dapat menyebabkan kematian. Jaringan lunak dan struktur disekitar perineum akan mengalami kerusakan pada setiap persalinan. Kerusakan biasanya lebih nyata pada wanita nullipara karena jaringan pada nullipara lebih padat dan lebih mudah robek daripada wanita multipara. **Metode:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum di Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan data penelitian diperoleh dari catatan medik dari ibu bersalin bulan Januari - Desember tahun 2015. Subjek penelitian ini adalah seluruh semua ibu bersalin di Puskesmas Kecamatan Cilincing, terhitung mulai tanggal 1 Januari – 31 Desember 2015 yang tercatat di rekam medik berjumlah 102 orang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cilincing pada bulan September - November 2016. **Hasil:** ibu yang mengalami kejadian ruptur perineum pada primigravida sebanyak 27 orang (26,5%), multigravida sebanyak 75 orang (73,5%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari $(0,000 < 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum di Puskesmas kecamatan Cilincing. Pihak puskesmas di harapkan lebih memperhatikan hasil ANC atau isi ANC sebagai bahan untuk evaluasi kinerja variabel yang berhubungan dengan kejadian ruptur perineum, sehingga di harapkan bisa menekan angka kejadian ruptur perineum di Puskesmas Cilincing.

Kata Kunci; paritas, kejadian ruptur perineum

THE RELATION BETWEEN PARITY AND THE INCIDENCE OF SPONTANEOUS PERINEAL RUPTURE IN PUBLIC HEALTH CENTER CILINCING DISTRICT

ABSTRACT

Introduction: Perineal rupture is experienced by 85% of women who deliver vaginal delivery. The perineal rupture needs attention because it can cause female reproductive organ dysfunction, which can lead to death. The soft tissues and structures around the perineum will be damaged in every delivery. Damage is usually more pronounced in nulliparous women because the tissues in the nullipara are denser and more susceptible to tearing than multiparous women. **Methods:** The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between parity with the incidence of perineal rupture in Public Health Center Cilincing District in 2016. This study used an analytic observational research design with cross sectional study design. The research data is obtained from medical record from the mothers from January 1 to December 2015. The subject of this research is all mothers in Public Health Center Cilincing District, starting from January 1 to December 31, 2015 recorded in medical record amounted to 102 people. This research was conducted in Public Health Center Cilincing District from September to November 2016. **Results:** Mothers who experienced perineal rupture events in primigravida were 27 people (26.5%), multigravida counted 75 people (73.5%). The result of statistical test shows that *p-value* is smaller than $(0,000 < 0,05)$ so it can be concluded that there is a relationship between parity with perineal rupture occurrence in Public Health Center Cilincing District. Public Health Centers are expected to pay more attention to the ANC result or ANC content as material for performance evaluation of variables related to perineal rupture events, so it is expected to suppress the incidence of perineal rupture in Cilincing Public Health Center.

Keyword: parity, the incidence of spontaneous perineal rupture

PENDAHULUAN

Ruptur selama persalinan adalah penyebab perdarahan masa nifas yang nomor dua terbanyak ditemukan. Persalinan pervaginam sering disertai dengan ruptur. Pada beberapa kasus ruptur ini menjadi lebih berat, vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida, ruptur dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam. Selain perdarahan masa nifas akut, ruptur yang diabaikan dapat menyebabkan kehilangan darah yang banyak tapi perlahan selama berjam-jam (Vinay Kumar, Ramzi S. Cotran, 2013)

Ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber, atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis (Varney, Kriebs, & Gegor, 2007). Jaringan lunak dan struktur disekitar perineum akan mengalami kerusakan pada

setiap persalinan. Kerusakan biasanya lebih nyata pada wanita nullipara karena jaringan pada nullipara lebih padat dan lebih mudah robek daripada wanita multipara (Irene M. Bobak, 1996).

Dalam rekam medik bulan Januari – Maret 2015 tercatat sebanyak 57 (69,51%) ruptur perineum spontan terjadi dalam 82 persalinan, sedang persalinan yang tidak mengalami ruptur perineum tercatat sebanyak 25 (51%) (Rumah Sakit Cilincing, 2015). Mengingat tingginya insiden terjadinya ruptur perineum spontan di Puskesmas Kecamatan Cilincing, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2016 dengan Populasi dan total sampling berjumlah 102.

HASIL

Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 20	3	
20 – 35	85	83
>35	14	
Total	102	100

Tabel 2. Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Berat Lahir

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 2500	4	3,9
2500-4000	96	94,1
>4000	2	2
Total	102	100

Tabel 3. Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Primigravida	27	26,4
Multigravida	75	73,6
Total	102	100

Tabel 4. Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Ruptur Perinium

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	102	48,5
Tidak	109	51,7
Total	211	100

Analisa Bivariat**Tabel.4 Hubungan antara Paritas dengan Ruptur Perinium**

Variabel besar	Variabel Terikat		Total	P	OR
	Ruptur Perinium				
	Ya	Tidak			
Paritas					
Primi	26	1	27	0,000	36,947

PEMBAHASAN**Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perinium**

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar *p-value* lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Kedua pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini hipotesis diterima, maka kesimpulannya adalah pada tingkat kepercayaan 95% dan 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka asumsi penelitian bahwa laserasi perineum dapat terjadi karena rupture spontan maupun episiotomy pada Primigravida maupun multigravida hal ini timbul pada jarak kelahiran yang tidak beresiko, meskipun tidak terdapat penyulit, tetapi ibu kurang mengetahui bagaimana cara melahirkan yang benar seperti meneran sebelum waktunya atau belum ada kontraksi (his) dan juga karena bimbingan persalinan yang salah sehingga dapat terjadi rupture

perineum.

KESIMPULAN dan SARAN**Simpulan**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan analisis hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terdapat adanya hubungan antara paritas dengan Ruptur Perinium di PKM Kecamatan Cilincing Tahun 2016 yakni (nilai $p = 0,000$).

Saran

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber data dan menambah kepustakaan bagi AKBID Yayasan RS Jakarta dan di harapkan data ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Cilincing, R. S. (2015). *Laporan Persalinan*. Jakarta.
- Irene M. Bobak. (1996). *Buku ajar keperawatan maternitas* (4th ed.). English: EGC.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto (Vol. 4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Geger, C. L. (2007). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Vinay Kumar, Ramzi S. Cotran, S. L. R. (2013). *Buku Ajar Patologi Robbins*. Patologi. <https://doi.org/10.1002/pauz.200790112>